

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan suatu pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif ini dimaksudkan agar kita khususnya penulis supaya mampu untuk mengungkapkan dan mampu untuk memahami tentang kenyataan-kenyataan yang sedang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dan sesuai dengan fakta yang ada. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif ini dapat dikatakan sangat tepat dalam penelitian ini, karena pada dasarnya fokus penelitian yang penulis ambil yaitu mengenai Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn.

Dalam sebuah penelitian hal terpenting yang harus kita ketahui adalah adanya suatu metode yang akan digunakan sebagai acuan dalam suatu penelitian, karena di dalam metode penelitian yang akan kita gunakan di dalamnya dikemukakan dan dijabarkan mengenai cara-cara bagaimana objek penelitian yang akan diamati sehingga mampu menghasilkan suatu data yang ilmiah yang dapat dijadikan bahan dan hasil dalam penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, seperti yang dikemukakan oleh Witney yang dikutip oleh M. Nasir (1985: 84) bahwa metode deskriptif adalah metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, karena metode deskriptif merupakan metode untuk menggambarkan situasi atau kejadian.

Metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah dengan menuturkan dan menafsirkan data yang ada dengan menggunakan teknik-teknik penelitiannya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (2004: 140) bahwa ciri-ciri metoda deskriptif adalah sebagai berikut :

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang bersifat aktual atau ada pada saat ini.
- b. Data yang dikumpulkan terlebih dahulu disusun, dijelaskan, dan langkah berikutnya dianalisa, maka metode ini disebut metode analitik.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah penulis sendiri. Karena dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari hasil yang didapatkan yang dibantu dengan beberapa teknik pengumpulan data. Penulis menggunakan pendekatan ini karena masalah-masalah yang akan diteliti memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nasution (1997: 18) tentang pengertian penelitian kualitatif bahwa “Pada hakikatnya penelitian kualitatif ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar”.

Untuk menunjang penelitian yang akan dilaksanakan, digunakan instrumen penelitian yaitu penulis sendiri. Karena dalam penelitian ini penulis langsung terjun ke lapangan untuk mencari bahan, data, dan informasi yang dilakukan dengan cara yang sudah dijelaskan di atas, yaitu melalui observasi dan wawancara. Seperti yang dijelaskan oleh Nasution (1996:9) “Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrument penelitian”. Peneliti adalah alat penelitian utama, dialah yang mengadakan sendiri penelitian, pengamatan atau wawancara tak berstruktur sehingga dapat menyelami dan memahami makna interaksi antar-manusia dengan dibantu oleh pedoman wawancara dan observasi.

Adapun yang menjadi alasan dijadikannya penulis sebagai instrumen penelitian utama dalam penelitian ini, seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003 : 55-56) yang menjelaskan bahwa :

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian. Tidak ada instrumen lain yang dapat berinteraksi terhadap demikian banyaknya faktor dalam situasi yang senantiasa berubah.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus tidak ada alat lain, seperti yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yang dapat menyesuaikan diri dengan bermacam-macam situasi serupa itu. Suatu tes hanya cocok untuk mengukur variabel tertentu akan tetapi tidak dapat dipakai untuk mengukur macam-macam variabel lainnya.
3. Setiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angka yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia. Hanya manusia sebagai instrument dapat memahami situasi dalam segala seluk beluknya.
4. Suatu situasi melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, dan menyelaminya berdasarkan penghayatan.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisa data yang diperoleh. Peneliti dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan

segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk melakukan tes hipotesis yang timbul seketika.

6. Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan, atau penolakan.
7. Dalam penelitian dengan menggunakan tes atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasikan agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respons yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diselidiki.

Dalam penelitian ini penulis sebagai peneliti lebih mengutamakan pendekatan antarmanusia, maksudnya disini adalah agar peneliti mampu untuk berinteraksi untuk mengetahui, mempelajari, memahami dan menarik kesimpulan tentang kondisi, fakta yang ada pada objek yang diteliti. Hal ini dilakukan agar dalam penelitian ini penulis lebih leluasa mencari data dan informasi apabila menggunakan pendekatan antarmanusia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif ini dimaksudkan untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya. Selain itu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dimaksudkan untuk memudahkan jalannya penelitian, sehingga data yang dihasilkan akan lebih lengkap.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memenuhi dan mendapatkan data-data yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, hal ini dimaksudkan agar penulis mendapatkan gambaran mengenai efektivitas penggunaan metode VCT untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Menurut Nasution (1992: 122) pengertian observasi yaitu:

”Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode-metode lain.”

Observasi dilakukan di lokasi penelitian, dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan terhadap obyek yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang akan dipergunakan untuk penelitian ini. Objek yang diteliti adalah di SMA Negeri I Ciwidey Kabupaten Bandung.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk melengkapi data yang akhirnya diperoleh gambaran yang jelas. Dalam wawancara peneliti harus secara nyata mengadakan interaksi dengan responden. Menurut Nasution (2003: 82) bahwa dalam wawancara kita peroleh pesan-pesan *verbal* dan *non verbal*. Pesan verbal kaya akan informasi, sedangkan pesan non verbal kaya akan konteks. Sedangkan wawancara pada dasarnya adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. (Suharsimi Arikunto, 1996 :144).

Wawancara dimaksudkan untuk melengkapi serta memperkuat data yang diperoleh serta untuk mendapatkan informasi secara langsung dari responden, sehingga data yang kita peroleh dapat dipertanggung jawabkan. Adapun tujuan dari wawancara seperti yang dikemukakan Nasution (2003:73) bahwa: "Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dari hati orang lain bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi."

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada sejumlah responden antara lain guru mata pelajaran PKn serta siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Ciwidey Kabupaten Bandung. Dalam pelaksanaannya, wawancara ini dilakukan dalam suasana yang kondusif serta tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa disekolah.

3. Studi Literatur

Teknik penelitian selanjutnya adalah dengan cara studi literatur, studi literatur ini dilakukan dengan cara membaca, mengkaji dan mempelajari buku-buku paket yang dipakai oleh guru yang bersangkutan sebagai buku pegangan, undang-undang, majalah, artikel, silabus, perencanaan pembelajaran, dan buku lain yang menunjang dan berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan dapat menunjang hasil dari penelitian tersebut.

4. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi dokumentasi, studi dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi sebagai salah satu sumber data penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2008:217) bahwa, “studi dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.” Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (1996; 234) bahwa: Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya.

Dari data-data yang diperoleh dilapangan melalui dokumen, surat-surat, foto, dan lain-lain dapat dipandang sebagai “nara sumber” yang dapat diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti (Nasution, 2003 : 89).

C. Persiapan Dalam Penelitian

Dalam suatu penelitian dibutuhkan adanya suatu persiapan, persiapan ini merupakan sebuah tahap awal dalam sebuah penelitian. Di sini peneliti harus mempersiapkan segala hal sebelum melakukan sebuah penelitian. adapun tahapan atau langkah-langkah dalam persiapan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Observasi lapangan

Observasi lapangan ini merupakan sebuah langkah awal dimana penulis lakukan untuk menentukan subjek yang akan diteliti sebagaimana sesuai dengan judul yang telah penulis tentukan dan telah disetujui oleh pembimbing. Observasi lapangan ini dilakukan agar adanya kesesuaian antara fokus penelitian dengan objek atau tempat penelitian sehingga menunjang dan sesuai dengan judul yang sudah ditentukan.

Menurut Nasution (1992: 122), Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode-metode lain.

Dari hasil observasi lapangan dengan cara pra penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri I Ciwidey, dengan demikian penulis memperoleh data-data mengenai guru PKn dan siswa di SMA Negeri I Ciwidey tersebut. Dari hasil pra penelitian tersebut ditemukan bahwa guru PKn yang bersangkutan telah menggunakan teknik atau metode belajar yang mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan metode pembelajar yang digunakan adalah sesuai dengan fokus penelitian yaitu dengan menggunakan metode VCT.

2. Menentukan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menentukan subjek penelitian, subjek penelitian ini dilakukan agar dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Subjek penelitian ini adalah sebagai informan yang dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang data yang diperlukan dalam penelitian. Nasution

(1998 : 32) mengemukakan definisi dari subjek penelitian atau sumber data yaitu: “sumber data yang dapat memberikan informasi, yang dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu.”

Dengan demikian yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri I Ciwidey sebanyak 1 orang.
- b. Siswa siswi Kelas XI SMA Negeri I Ciwidey.

Penulis mengambil subjek penelitian diatas karena kedua subjek tersebut mampu untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data. Guru PKn SMA Negeri I ciwidey mampu memberikan penjelasan mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode VCT. Siswa, mampu untuk menyimak dan mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode VCT dalam pembelajaran PKn dengan sungguh-sungguh. Sedangkan kepala sekolah beserta perangkat sekolah seperti perpustakaan, laboratorium, dan media pembelajaran, dan perangkat lainnya penulis jadikan sebagai penunjang dalam data yang penulis kumpulkan dari hasil penelitian.

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan sample purposive, dimana besarnya sample ditentukan oleh adanya pertimbangan informasi. Penentuan sample telah dianggap memadai apabila telah sampai pada titik jenuh, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nasution (1996: 32-33), bahwa:

“Untuk memperoleh informasi tertentu, sampling dapat diteruskan sampai dicapai tarap “*redundancy*”, ketentuan atau kejenuhan artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.”

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan, bahwa pada saat melakukan penelitian dalam pengambilan data dari responden hal ini tergantung pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan. Dan apabila peneliti melakukan dan meminta keterangan dari beberapa responden lainnya untuk dijadiakn data dalam penelitian ini, maka keterangan dan data yang diperolehpun akan tetap sama. Hal ini berarti penelitian yang dilakukan telah sampai pada sebuah titik jenuh dimana data yang diperoleh sudah cukup lengkap, sehingga pengambilan data dan informasi yang diberikan dari responden bisa diberhentikan dan selesai.

3. Penyusunan Pedoman Wawancara

Pada tahap ini, yang penulis lakukan awalnya adalah menyusun pedoman wawancara. Dimana penulis membuat beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada responden, pertanyaan yang penulis buat tentunya harus sesuai dengan fokus penelitian atau masalah yang akan diteliti. Apabila pedoman wawancara yang sudah penulis buat telah selesai maka tahap berikutnya adalah mengkonsultasikan pedoman wawancara ini dengan dosen pembimbing. Dan setelah pedoman wawancara disahkan dan disetujui oleh pembimbing, maka pedoman wawancara ini bisa dijadikan oleh penulis sebagai bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan penulis ajukan pada setiap responden pada saat penelitian.

Wawancara dapat dipandang sebagai suatu bentuk percakapan dan dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang terdapat dalam lingkungan tertentu. Untuk itu dalam melakukan wawancara penulis menggunakan tiga macam

pendekatan, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nasution (2003: 74), tiga macam pendekatan dalam wawancara itu adalah:

- 1) Dalam bentuk percakapan formal, yang mengandung unsur spontanitas, kesantiaiantanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
- 2) Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
- 3) Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan lebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.

Dalam penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif ini, penulis menggunakan dan lebih mengutamakan bentuk pertanyaan terbuka dengan teknik wawancara, dimana dengan pertanyaan terbuka penulis bisa bertanya dengan leluasa tentang hal yang menyangkut fokus bahasan dan mendapatkan jawaban yang lebih lengkap dari responden.

D. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti harus mempersiapkannya dengan matang. Hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian maka penulis melaksanakan penelitian, untuk itu diperlukan beberapa tahap persiapan sebelum dilakukannya penelitian. Hal tersebut dimaksudkan agar selama melakukan proses penelitian dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana dan prosedur penelitian yang berlaku. maka penulis mempersiapkan penelitian ini dengan tahap-tahap penelitian sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahapan ini pertama-tama penulis melakukan tahap pra penelitian dengan cara mengajukan terlebih dahulu surat permohonan izin pra penelitian, surat permohonan izin pra penelitian ini ditandatangani oleh ketua jurusan PKn, selanjutnya diteruskan dengan pengesahan surat pra penelitian oleh pembantu dekan I FPIPS. Pra penelitian ini dimaksudkan agar penulis mengetahui terlebih dahulu bagaimana proses pembelajaran yang tengah berlangsung di sekolah tersebut, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran VCT dalam pembelajaran PKn. Pra penelitian ini dilakukan sebagai cara untuk mendapatkan data dan informasi awal tentang penggunaan metode pembelajaran VCT dalam pembelajaran PKn yang dapat dijadikan sebagai sumber atau bahan pembelajaran di SMA Negeri 1 Ciwidey kabupaten Bandung.

Setelah penulis melakukan pra penelitian, maka penulis melakukan tahapan selanjutnya yaitu penelitian pada objek yang dituju dan sudah ditetapkan. Selanjutnya penulis mengajukan perizinan mengadakan penelitian. Adapun prosedur yang harus penulis tempuh adalah sebagai berikut :

- 1) Mengajukan surat permohonan izin penelitian yang ditandatangani oleh ketua jurusan PKn, diteruskan dengan pengesahan surat penelitian yang disahkan oleh pembantu dekan I FPIPS untuk mendapatkan surat rekomendasi dari kepala BAAK UPI.
- 2) Rektor UPI c.q Pembantu Rektor III memberikan rekomendasi izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Kesatuan Bangsa dan Linmas kabupaten Bandung.

- 3) Kepala Kesatuan Bangsa dan Linmas kabupaten Bandung memberikan surat izin penelitian kepada penulis untuk disampaikan kepada kepala dinas pendidikan kabupaten Bandung.
- 4) Dengan surat izin yang disampaikan kepada kepala dinas pendidikan kabupaten Bandung. Maka kepala dinas pendidikan kabupaten Bandung, mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada kepala SMAN 1 Ciwidey.
- 5) kepala SMAN 1 Ciwidey memberikan izin untuk mengadakan penelitian di SMAN 1 Ciwidey dan memberikan kuasa kepada guru mata pelajaran PKn untuk membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah selesai tahap persiapan penelitian dan tahap perizinan penelitian, maka tahap selanjutnya penulis langsung terjun kelapangan untuk memulai pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, yang dilakukan antara penulis dengan responden. Disini penulis mengajukan beberapa pokok pertanyaan kepada setiap responden dengan tujuan untuk mengumpulkan data dari responden dan sebagai alat untuk mendapatkan jawaban yang mengarah pada fokus yang diteliti. Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti terlebih dahulu menghubungi pihak SMA Negeri 1 ciwidey, yaitu kepada kepala bagian staf administrasi untuk mengadakan penelitian.

- 2) Meminta izin pada kepala sekolah SMA Negeri 1 Ciwidey, bahwa peneliti akan mengadakan penelitian untuk memenuhi salah satu tugas akhir.
- 3) Peneliti diperkenalkan dengan guru mata pelajaran PKn, yang akan membantu penulis pada saat penelitian berlangsung.
- 4) Mengadakan wawancara dengan subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran PKn dan siswa siswi SMA Negeri I Ciwidey.
- 5) Studi dokumentasi dan meminta data-data yang diperlukan, dengan cara meminta berbagai dokumen yang ada di SMA Negeri 1 Ciwidey.
- 6) Setelah melakukan wawancara dengan responden dan dokumentasi telah diperoleh, penulis menuliskan kembali data yang telah terkumpul dalam bentuk catatan lapangan. Hal ini bertujuan agar penulis dapat mengungkapkan data yang diperoleh secara gamblang. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden ini disusun oleh penulis kedalam bentuk catatan yang didukung oleh dokumen-dokumen yang mendukung lainnya.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Tahapan berikutnya yang penulis lakukan adalah pengolahan dan analisis data, analisis ini dilakukan setelah penelitian selesai dan data yang diperlukan terkumpul seperti analisis data, observasi dan studi dokumentasi pada saat penelitian dilapangan yang kemudian dideskripsikan. Menurut Nasution (2003: 142), analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami maknanya. Sedangkan menurut

Moleong (2008:247), beliau mengemukakan bahwa:

“Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumentasi resmi, gambar, foto, dan sebagainya.”

Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti agar data yang terkumpul dapat dianggap sah, maka terlebih dahulu dilakukan pengecekan data sebagai berikut seperti yang dikemukakan oleh Moleong (1996: 173), yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden dilakukan dalam kondisi yang tenang agar informasi yang diperoleh dapat sedalam mungkin.
2. Wawancara diupayakan mengarah pada fokus penelitian sehingga tercapai ke dalam bahasa yang diajukan.
3. Data yang diperoleh melalui wawancara atau hasil dokumentasi, dicek keabsahannya dengan membandingkannya dengan pembandingan yang bukan berasal dari data yang terungkap dengan hasil dokumen.
4. Data yang terkumpul, setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
5. Data yang telah terkumpul selanjutnya diklarifikasikan dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian. Data penelitian dan hasil analisa dikonsultasikan dengan pembimbing guna mendapat saran, tanggapan maupun keputusan tentang hasil penelitian.

Sejalan dengan penjelasan tersebut di atas, adapun cara yang dapat kita lakukan pada saat menganalisis data yaitu dengan mengikuti langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003:128), adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Dalam hal ini data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang terperinci. Laporan ini akan terus bertumpuk jika tidak segera

dianalisis sejak mulanya. Laporan-laporan ini perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya sehingga lebih mudah dikendalikan. Jadi disini peneliti diharuskan untuk merangkum, dan memilih hal-hal yang pokok secara sistematis dari hasil laporan lapangan yang dapat memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan hasil penelitiannya. Reduksi data sangat sangat membantu pada saat peneliti menganalisis data. Dalam penelitian yang dilakukan, adapun hal yang direduksi yaitu mengenai efektivitas penggunaan metode VCT untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kewarganegaraan.

2. Display Data

Untuk mempermudah penulis dalam melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, diusahakan membuat berbagai matriks, grafik, networks, dan charts. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat "*display*" ini juga merupakan analisis.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Dari data awal yang diperoleh oleh peneliti, sejak awal peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan ini mula-mula masih sangat tentatif, kabur dan diragukan, Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih "*grounded*". Jadi kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

